

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

STRUKTUR DAN POLA KERUANGAN DESA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini kalian diharapkan mampu menjelaskan struktur keruangan desa dengan benar dan menjelaskan perkembangan pola keruangan desa dengan benar

B. Uraian Materi

*Apa yang terlintas oleh pikiran kalian melihat kedua gambar dibawah ini?
Apa yang menjadi ciri khas dari gambar tersebut ?*



Gambar 1: Daerah desa Maninjau

Sumber: *images.google*

Gambar 2: Daerah desa Nagari Tua
Pariangan

Sumber: *liputan6.com*

STRUKTUR DAN POLA KERUANGAN DESA

1. Ciri-ciri Desa

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang desa, desa didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat umum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ciri-ciri desa adalah sebagai berikut.

- Perbandingan lahan dengan penduduk. Jumlah penduduk desa bisa dikatakan lebih sedikit apabila dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di kota sehingga lahan di desa lebih luas dan bisa dimanfaatkan untuk kegiatan lain seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan lain-lain.
- Lapangan pekerjaan dominasi di bidang pertanian. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Pengaruh teknologi belum terlalu besar. Ini disebabkan karena minimnya tingkat Pendidikan, tidak tersedianya lahan

- pekerjaan lain, lahan yang tersedia untuk pertanian masih luas, dan kemampuan turun menurun di bidang pertanian.
- c. Hubungan kekerabatan masih erat. Kehidupan masyarakat desa masih berdasar asas kekerabatan dan kekeluargaan.
 - d. Tradisi yang berlaku masih dianut dengan teguh. Tradisi ini dipandang penting karena dianggap sebagai pedoman hidup dan bersikap dan berperilaku.

2. Potensi Desa

- a. Potensi sumber daya alam
 - 1) Lokasi desa, lokasi desa dapat menjadi indikator bagi perkembangan desa tersebut. Desa yang berada pada lokasi strategis memiliki potensi untuk lebih berkembang dan maju dibandingkan desa yang terletak di daerah terpencil
 - 2) Luas desa, wilayah desa meliputi luas lahan pertanian, permukiman, dan penggunaan lahan lainnya.
 - 3) Keadaan tanah, keadaan tanah dapat mencirikan kesuburan lahan pertanian.
 - 4) Keadaan iklim, mencakup curah hujan, temperature, kelembaban, penyinaran, matahari, dan angin.
 - 5) Ketersediaan sumber daya nabati, jenis hewan, dan produksinya
 - 6) Keadaan bentang alam. Bentang alam suatu daerah merupakan faktor alam yang penting karena mempunyai hubungan erat dengan persebaran penduduk serta member ciri pada bentuk ruang gerak manusia.
- b. Potensi sumber daya manusia

Penduduk desa merupakan potensi bagi desa itu sendiri. Semakin banyak jumlah penduduk desa, terlebih penduduk usia produktif, maka akan semakin besar pula potensi desa tersebut. Kegiatan penduduk yang ditekuni setiap hari memberikan sumbangan bagi pendapatan desa. Apabila suatu wilayah desa mempunyai potensi cukup baik, termasuk tingkat pendidikan penduduknya yang sudah tinggi, desa tersebut akan cepat berkembang. Penduduk memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus seperti:

 - 1) Komposisi umur, jenis kelamin, dan rasio ketergantungan
 - 2) Organisasi masyarakat
 - 3) Tingkat pendidikan, jumlah siswa, dan jumlah guru
 - 4) Tingkat kesehatan, tingkat kematian, tingkat kelahiran, dan kualitas lingkungan
 - 5) Swadaya masyarakat dan gotong royong untuk pembangunan daerah
 - 6) Adat istiadat dan kebiasaan
- c. Potensi kelembagaan

Agar sebuah desa menjadi kuat, maka setiap desa harus memiliki lembaga. Data sumber daya kelembagaan yang diperlukan untuk menganalisis potensi desa menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 meliputi:

 - 1) lembaga pemerintahan desa dan kelurahan
 - 2) lembaga kemasyarakatan desa dan kelurahan
 - 3) lembaga sosial kemasyarakatan
 - 4) organisasi profesi
 - 5) partai politik
 - 6) lembaga perekonomian
 - 7) lembaga pendidikan
 - 8) lembaga adat
 - 9) lembaga keamanan dan ketertiban
- d. Potensi Prasarana dan Sarana

Data prasarana dan sarana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 meliputi:

 - 1) transportasi

- 2) informasi dan komunikasi
- 3) prasarana air bersih dan sanitasi
- 4) prasarana dan kondisi irigasi
- 5) prasarana dan sarana pemerintahan
- 6) prasarana dan sarana lembaga kemasyarakatan
- 7) prasarana peribadatan prasarana olah raga
- 8) prasarana dan sarana kesehatan
- 9) prasarana dan sarana pendidikan
- 10) prasarana dan sarana energi dan penerangan
- 11) prasarana dan sarana hiburan dan wisata
- 12) prasarana dan sarana kebersihan

3. Klasifikasi Desa

Tabel 1.1 Klasifikasi Desa Berdasarkan Tingkat Perkembangannya

Swadaya	Swakarya	Swasembada
Sebagian besar kehidupan penduduknya masih menggantungkan pada alam	Mata pencaharian mulai beragam	Mata pencaharian penduduk sebagian besar di bidang jasa dan perdagangan
Hasil usaha digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	Adat istiadat mulai longgar	Pola pikir masyarakat lebih rasional
Administrasi belum dilaksanakan dengan baik	Administrasi desa sudah berjalan	Pengelolaan administrasi sudah dilaksanakan dengan baik
Lembaga-lembaga desa belum berfungsi dengan baik	Lembaga sosial dan Lembaga pemerintahan sudah berfungsi	Lembaga sosial dan pemerintahan sudah berfungsi dengan baik
Tingkat Pendidikan dan produktivitas penduduknya masih rendah	Sudah ada hubungan dengan daerah sekitar	Sarana dan prasarana desa lengkap
Belum mampu menyelenggarakan urusan pemerintahan sendiri	Sudah mampu menyelenggarakan urusan pemerintahan sendiri	Sudah mampu menyelenggarakan urusan pemerintahan sendiri



Gambar 3. Kegiatan pengolahan lahan pertanian di desa

Sumber: *images.google*

4. Struktur dan Pola Ruang Penggunaan Lahan Desa

- a. Berdasarkan lahan desa/ letak geografis
 - 1) Desa pedalaman
Desa-desa yang tersebar di berbagai pelosok yang jauh dari kehidupan kota. Suasana ideal desa pedalaman pada umumnya lebih diwarnai dengan nuansa kedamaian, yaitu kehidupan sederhana, sunyi, sepi dalam lingkungan alam yang bersahabat.
 - 2) Desa Pegunungan
Desa Terdapat di daerah pegunungan, Pemusatan tersebut didorong kegotong royongan penduduknya.
 - 3) Desa Dataran Tinggi
Desa yang berada di daerah pegunungan.
 - 4) Desa Dataran Rendah
Desa yang letaknya berada di dataran rendah dan mata pencaharian dari desa dataran rendah biasanya bergantung pada sektor pertanian.
 - 5) Desa Pesisir/ Pantai
Desa yang berada di daerah pantai yang landai
- b. Berdasarkan pola pemukiman
Menurut Soekandar Wiriaatmadja, pola pemukiman desa dibagi menjadi
 - 1) Pola Permukiman Menyebar
Rumah-rumah para petani tersebar berjauhan satu sama lain. Pola ini terjadi karena belum adanya jalan-jalan besar, sedangkan orang-orang harus mengerjakan tanahnya secara terus menerus. Dengan demikian, orang-orang tersebut terpaksa harus bertempat tinggal didalam lahan mereka.
 - 2) Pola Permukiman Memanjang
Bentuk pemukiman yang terlentang di sepanjang jalan raya atau di sepanjang sungai, sedangkan tanah pertaniannya berada di belakang rumahnya masing-masing.
 - 3) Pola Permukiman Berkumpul
Bentuk pemukiman dimana rumah-rumah penduduk berkumpul dalam sebuah kampung, sedangkan tanah pertaniannya berada di luar kampung.
 - 4) Pola Permukiman Melingkar
Bentuk pemukiman dimana rumah-rumah penduduk melingkar mengikuti tepi jalan, sedangkan tanah pertaniannya berada di belakangnya.
- c. Berdasarkan kegiatan ekonomi
 - 1) Desa Pesisir/Nelayan (DNL)
Desa pesisir adalah desa/kelurahan termasuk nagari dan atau lainnya yang memiliki wilayah berbatasan langsung dengan garis pantai/laut (atau merupakan desa pulau) dengan corak kehidupan masyarakatnya, baik tergantung maupun tidak tergantung pada potensi laut.
 - 2) Desa Persawahan (DPS)
Desa yang bila sebagian besar penduduknya tergantung dari usaha persawahan.
 - 3) Desa Perladangan (DPL)
Desa yang bila bagian terbesar penduduknya hidup tergantung dari usaha pertanian ladang (palawija/padi gogo/hortikultural)
 - 4) Desa Perkebunan (DRS)
Desa yang bila sebagian besar penduduknya hidup tergantung kepada usaha perkebunan (karet, kelapa sawit, cengkeh, dll)
 - 5) Desa Peternakan (DPT)
Desa yang merupakan desa dimana penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai peternak.
 - 6) Desa Perdagangan (DJP)

Desa dimana orang-orang dari berbagai jurusan dapat bertemu satu dengan yang lain untuk menjual dan membeli barang-barang yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadilah pasar.

- 7) Desa Pertambangan (DPG)
Desa yang tumbuh di dekat wilayah yang menghasilkan hasil-hasil pertambangan.
- 8) Desa Industri Kecil dan kerajinan (DIK)
Desa yang mata pencaharian utama penduduknya adalah di bidang industri kecil kerajinan.
- 9) Desa Industri Sedang dan Besar (DIB)
Desa yang mata pencaharian utama penduduknya adalah di bidang industri sedang dan besar.

5. Permasalahan dan Pembangunan Desa

Desa merupakan wilayah yang penting bagi kota. Apabila wilayah desa mengalami masalah kaitannya dengan produk pertanian, perkebunan dan perikanan akan berpengaruh pada wilayah kota. Oleh karena itu berbagai permasalahan yang ada di desa harus diselesaikan supaya pembangunan desa maupun kota dapat berjalan lancar.

a) Permasalahan di Desa

1) Kaitannya dengan Kondisi Geografis

Kondisi geografis Indonesia yang berupa kepulauan merupakan potensi sekaligus masalah yang harus dihadapi bersama. Misalnya distribusi penduduk yang tidak merata menyulitkan proses pembangunan. Sebagian besar desa yang tertinggal berada di lokasi berbukit dan terpencil seperti pulau-pulau yang jauh dari pusat pemerintahan.

2) Kaitannya dengan Kondisi Masyarakat

Kemampuan penduduk desa dalam memenuhi hidupnya sangat bervariasi, ada mampu memenuhi dan ada yang kurang mampu. Permasalahan tersebut seperti kurang gizi, distribusi tidak merata, penduduk jarang, fasilitas pendidikan dan kesehatan rendah, dan kesadaran masyarakat yang minim.

3) Kaitannya dengan Pemerintahan dan Kelembagaan

Dari pemerintah desa, kabupaten maupun provinsi belum berfungsi sebagaimana mestinya. Kondisi ini ditambah dengan belum maksimalnya koordinasi pelayanan pemerintah dari pemerintahan terkecil sampai pusat. Dengan demikian, perencanaan pembangunan kurang maksimal, kebijakan yang diambil sulit diterapkan sehingga pembangunan terganggu.

b) Upaya Pembangunan Desa

Upaya pemerintah dalam mengembangkan desa adalah sebagai berikut.

- 1) Menempatkan penduduk desa dalam kedudukan sebagai warga desa yang sebenarnya, artinya dalam pembangunan tidak membedakan antara penduduk desa dengan penduduk kota. Semua penduduk merupakan sama sebagai warga negara Indonesia yang harus dilindungi dari aspek apapun
- 2) Mengusahakan supaya corak kehidupan penduduk desa dapat meningkat
- 3) Mengusahakan supaya penduduk desa dapat lebih kreatif, inovatif, dinamis, dan fleksibel dalam menghadapi tantangan yang ada. Dengan demikian penduduk lebih semangat dalam melakukan pembangunan.

Selamat !! Setelah kalian belajar di kegiatan pembelajaran 1, silahkan melihat rangkuman dan mencoba mengerjakan penugasan mandiri, latihan soal dan penilaian diri

C. Rangkuman

- Desa didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat umum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Masyarakat desa umumnya lebih menjunjung asas kekeluargaan dan kekerabatan ketimbang penduduk kota.
- Penduduk desa mayoritasnya bermata pencaharian sebagai petani. Sedangkan penduduk kota lebih beragam.
- Daerah pedesaan memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, namun kurang dalam segi sumber daya manusia, sistem kelembagaan, dan fasilitas umum

D. Penugasan Mandiri

Perhatikan desa tempat tinggalmu. Amatilah pemanfaatan lahan yang ada di lingkungan desa kalian, seraf deskripsikan potensi dan kondisi desa berdasarkan pemanfaatan lahan

E. Latihan Soal

Pilihlah salah satu jawaban paling benar !

1. Luas kepemilikan lahan penduduk desa masih tinggi, hal ini disebabkan karena
 - A. harga tanah di desa dapat dijangkau, sehingga memungkinkan penduduk membeli dalam jumlah yang banyak
 - B. lahan yang dimiliki penduduk desa merupakan lahan yang diberikan secara turun temurun
 - C. lahan yang ada di desa yang tidak digunakan masih melimpah, sehingga penduduk masih memungkinkan untuk memilikinya
 - D. sistem kepemilikan lahan (administrasi) di desa mudah dan murah, sehingga penduduk diberi keleluasaan memiliki lahan
 - E. sedikitnya jumlah penduduk, sementara luas lahan yang masih tersedia jumlahnya banyak
2. Penyebab utama penduduk desa sebagian besar bekerja di sektor pertanian adalah
 - A. sumber daya manusia yang ada di desa masih rendah
 - B. tingkat pendidikan yang ada di desa tergolong rendah
 - C. rendahnya tingkat pendapatan penduduk
 - D. belum masuknya pengaruh industri di desa

- E. penduduk desa masih meneruskan tradisi dalam pengolahan lahan pertanian
3. Perhatikan pernyataan berikut.
- 1) sumber air melimpah;
 - 2) wilayahnya merupakan dataran rendah yang subur;
 - 3) sebagian besar penduduk bekerja di bidang pertanian.
- Pola desa sesuai pernyataan tersebut adalah
- A. menyebar
 - B. mengelompok
 - C. radial
 - D. linier
 - E. tersebar
4. Salah satu ciri desa swasembada adalah
- A. mata pencaharian mulai beragam
 - B. mata pencaharian penduduk sebagian besar di bidang jasa dan perdagangan
 - C. sebagian besar kehidupan penduduknya masih menggantungkan pada alam
 - D. tingkat pendidikan dan produktivitas penduduknya masih rendah
 - E. belum mampu menyelenggarakan urusan pemerintahan sendiri
5. Desa yang bila bagian terbesar penduduknya hidup tergantung dari usaha pertanian ladang (palawija/padi gogo/hortikultural) merupakan ciri desa
- A. pertambangan
 - B. industri kecil
 - C. pertanian
 - D. perladangan
 - E. pesisir

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

STRUKTUR DAN POLA KERUANGAN KOTA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini, kalian diharapkan dapat mengidentifikasi struktur keruangan kota dan menjelaskan perkembangan kota dengan benar

B. Uraian Materi

Tahukah kalian, dimanakah gambar ini dapat dijumpai ?



Gambar 4 : Supermarket
Sumber: www.google.com/images

STRUKTUR DAN POLA KERUANGAN KOTA

1. Karakteristik Kota

Menurut UU No 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, Kawasan perkotaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Secara garis besar, menurut Bintarto ciri kota dikelompokkan menjadi dua, yaitu ciri fisik dan ciri sosial.

a. Ciri fisik

- 1) Sarana perekonomian seperti pasar atau supermarket.
- 2) Tempat parkir yang memadai.
- 3) Tempat rekreasi dan olahraga.
- 4) Alun-alun.
- 5) Gedung-gedung pemerintahan

b. Ciri-Ciri Sosial

- 1) Masyarakatnya heterogen.
- 2) Bersifat individualistis dan materialistis.
- 3) Mata pencaharian nonagraris.
- 4) Corak kehidupannya bersifat *gesselschaft* (hubungan kekerabatan mulai pudar).
- 5) Terjadi kesenjangan sosial antara golongan masyarakat kaya dan masyarakat miskin.
- 6) Norma-norma agama tidak begitu ketat.
- 7) Pandangan hidup lebih rasional.

- 8) Menerapkan strategi keruangan, yaitu pemisahan kompleks atau kelompok sosial masyarakat secara tegas



Gambar 5 : Masyarakat kota
Sumber: www.google.com/images

Ciri kehidupan kota adalah sebagai berikut:

- Adanya pelapisan sosial ekonomi misalnya perbedaan tingkat penghasilan, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.
- Adanya jarak sosial dan kurangnya toleransi sosial di antara warganya.
- Adanya penilaian yang berbeda-beda terhadap suatu masalah dengan pertimbangan perbedaan kepentingan, situasi dan kondisi kehidupan.
- Warga kota umumnya sangat menghargai waktu.
- Cara berpikir dan bertindak warga kota tampak lebih rasional dan berprinsip ekonomi.
- Masyarakat kota lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial disebabkan adanya keterbukaan terhadap pengaruh luar.
- Pada umumnya masyarakat kota lebih bersifat individu sedangkan sifat solidaritas dan gotong royong sudah mulai tidak terasa lagi. (stereotip ini kemudian menyebabkan penduduk kota dan pendatang mengambil sikap acuh tidak acuh dan tidak peduli ketika berinteraksi dengan orang lain. Mereka mengabaikan fakta bahwa masyarakat kota juga bisa ramah dan santun dalam berinteraksi.

Ciri Masyarakat Kota

- Egois. Tumbuhnya sikap egois disebabkan karena adanya pengaruh individualis sehingga melahirkan persaingan antar warga.
- Memiliki pekerjaan yang beraneka ragam. Pekerjaan masyarakat kota pada umumnya bergerak di bidang jasa dan perdagangan.
- Masyarakat kota berfungsi sebagai *agent of change* (agen perubahan) karena pola pikir masyarakat kota terbuka dalam menerima budaya pengaruh dari luar.
- Kehidupan keagamaan masyarakat kota sudah berkurang karena kesibukan kerja, masyarakat menjadi materialistis, memiliki kontrol sosial rendah, dan emosi keagamaan berkurang.
- Kota memiliki kesempatan kerja yang luas. Pekerjaan di kota meliputi pekerjaan formal dan non formal dengan berbagai bidang kehidupan yang ada.
- Penduduk kota tidak mengenal gotong-royong dalam menyelesaikan permasalahan seperti halnya warga desa.
- Kehidupan penduduk kota bersifat *glamour* (mewah) karena masyarakat kota memiliki banyak uang untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- Antar masyarakat kota terdapat kesenjangan sosial tinggi. Perbedaan antara kaya dan miskin sangat mencolok dan memberi status sosial bagi masyarakat.
- Penduduk kota umumnya memiliki tingkat pendidikan tinggi karena kesadaran untuk memenuhi kualifikasi lapangan pekerjaan yang tersedia.
- Sebagian besar masyarakat kota bekerja di bidang industri. Tidak terdapat pekerjaan bidang agraris di wilayah kota.

2. Pola Keruangan Kota

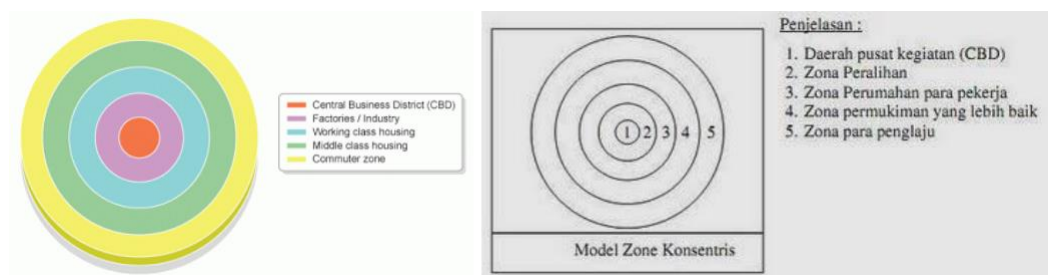
Kota berkembang membentuk pola tertentu. Pola kota tersebut di antaranya adalah:

- a. Pola sentralisasi
Merupakan pola dimana kota pola persebaran kegiatan kota yang cenderung mengelompok pada satu wilayah utama.
- b. Pola desentralisasi
Merupakan pola persebaran yang cenderung menjauhi pusat atau inti kota.
- c. Pola nukleasi
Merupakan pola persebaran kegiatan kota yang menyerupai pola sentralisasi, tetapi skala ukuran lebih kecil. Inti kegiatan perkotaan berada di daerah utama
- d. Pola segregasi
Merupakan pola persebaran kota yang terpisah-pisah berdasarkan keadaan sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya.

3. Struktur Keruangan Kota

a. **Teori Konsentris**, kota dibagi menjadi 5 zona yaitu

- 1) Daerah pusat kegiatan (*central business district*)
Merupakan pusat kehidupan soial, ekonomi, budaya, dan politik sehingga pada zona ini terdapat bangunan utama untuk kegiatan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Jaringan transportasi semuanya memusat ke zona ini, sehingga zona ini memiliki aksesibilitas yang tinggi.
- 2) Zona peralihan (*transition zone*)
Zone pada lapisan ini banyak dihuni oleh golongan penduduk berpenghasilan rendah, para migran yang datang dari desa, sehingga kawasan ini berkembang sebagai kawasan sesak atau *slum area*.
- 3) Daerah tempat tinggal para pekerja (*zones of Working men's home*)
Perumahan pada zone ini pada umumnya lebih baik serta sudah mulai teratur. Kebanyakan penghuninya adalah bekas penghuni zona kedua sebagai pekerja pabrik, buruh dan lain sebagainya.
- 4) Daerah tempat tinggal kelas menengah (*zone of middle class dwellers*)
Kawasan ini dihuni oleh kelas menengah yang terdiri dari orang-orang profesional, pemilik sendiri, pengusaha, para pegawai dsb. Perumahan penduduknya terdiri dari rumah-rumah pribadi, rumah bangsa rendah dan terdapat pusat perniagaan kecil untuk memenuhi kebutuhan warga setempat.
- 5) Daerah tempat tinggal para penglaju (*zone of commuters*)
Merupakan bagian terluar dari suatu kota dan merupakan kawasan perumahan mewah. Pada lapisan ini hanya ditempati oleh mereka yang mempunyai kendaraan pribadi yang mampu berulang alik ke tempat kerja di pusat kota, zona ini berkembang sebagai kawasan subur da nada yang berkembang sebagai kota-kota satelit, tergantung waktu dan luas dan aktivitas penduduknya. Contoh-contoh negara dengan teori konsentris.



Gambar 6. Teori Konsentris

Sumber: <http://www.bbc.co.uk>

b. Teori Ketinggian Bangunan

Teori ketinggian bangunan diusulkan oleh Bergell (1955). Bergell berpendapat bahwa ketinggian bangunan di wilayah kota perlu diperhatikan. Variabel ini menjadi perhatian bagi negara maju, karena berkaitan dengan hak setiap orang menikmati sinar matahari dari tempat tertentu.

Pada teori konsentris menekankan bahwa kota merupakan perwujudan dua dimensi secara horizontal saja. Sementara ketinggian bangunan diabaikan. Hubungan ketinggian bangunan dengan penggunaan lahan sebaiknya diperhatikan dalam merumuskan pola penggunaan lahan yang akan datang sehingga kesemrawutan kota dapat dihindari.

c. Teori Sektor



Gambar 7 : Model Teori Sektor

Sumber : siswapedia.com

Munculnya ide mempertimbangkan variabel sektor pertama kali dikemukakan oleh Yot (1939). Teori sektor membagi wilayah menjadi lima, yaitu sebagai berikut.

- 1) Daerah Pusat Kota atau CBD, terdiri atas pusat ekonomi, sosial, pemerintahan, dan budaya.
- 2) *Zone of wholesale light manufacturing* terdiri atas industri kecil dan perdagangan.
- 3) Zona permukiman kelas rendah merupakan tempat tinggal bagi pekerja industri di kota dengan penghasilan rendah.
- 4) Zona permukiman kelas menengah merupakan daerah yang ditinggali oleh penduduk dengan penghasilan tinggi.
- 5) Zona permukiman kelas tinggi, yaitu permukiman golongan atas

d. Teori Inti Ganda atau Pusat Kegiatan Banyak

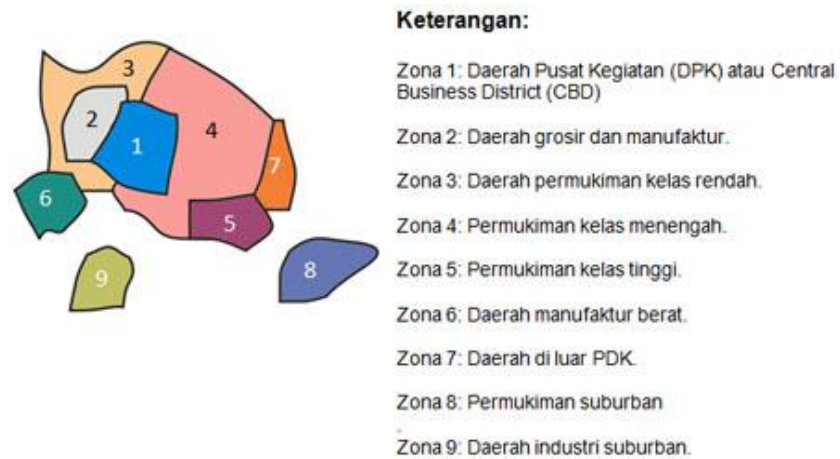
Teori inti ganda dikembangkan pertama kali oleh C.D. Harris dan F.L. Ullmann (1945). Mereka beranggapan bahwa struktur ruang kota tidak tumbuh dalam ekspresi keruangan yang hanya ada satu pusat kegiatan saja. Namun, terbentuk secara terus-menerus sehingga terhadap beberapa pusat kegiatan baru yang terpisah.

Pada teori inti ganda struktur ruang kota tidak ada urutan-urutan yang teratur, tidak seperti teori konsentris yang tertata rapi. Kondisi ini menyebabkan adanya beberapa inti kota dalam suatu wilayah perkotaan, misalnya kompleks pemerintahan, pelabuhan, kompleks kegiatan ekonomi (pasar dan mall), dan sebagainya.

Struktur ruang kota menurut teori inti ganda adalah sebagai berikut.

- 1) Pusat kota atau CBD
- 2) Kawasan niaga dan industri ringan

- 3) Kawasan murbawisma atau permukiman kualitas rendah
- 4) Kawasan madyawisma atau permukiman kualitas sedang.
- 5) Kawasan adwisma atau tempat tinggal kualitas tinggi
- 6) Pusat industri berat
- 7) Pusat niaga atau perbelanjaan lain di pinggir kota
- 8) Upakota (*Suburban*) kawasan industri.



Gambar 8. Model Teori Inti Ganda

Sumber : ilmugeografi.com

Kota merupakan pusat berbagai kegiatan, seperti kegiatan ekonomi, pemerintahan, kebudayaan, pendidikan dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan seperti ini umumnya dilakukan di daerah inti kota (*core of city*), dan disebut Daerah Pusat Kegiatan (DPK), atau *Central Business Districts* (CBD). DPK berkembang terus meluas ke arah daerah di luarnya, terbentuk daerah Selaput Inti Kota. Adanya berbagai kegiatan di pusat kota, akan menimbulkan adanya pengelompokan (*segregasi*) dan penyebaran jenis-jenis kegiatan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

- a. Ketersediaan ruang dalam kota
- b. Jenis-jenis kebutuhan warga kota
- c. Tingkat teknologi yang ada
- d. Perencanaan pembangunan perkotaan
- e. Faktor geografis setempat.

Mengingat kota yang mempunyai fungsi sebagai pusat kegiatan, maka penataan ruangnya harus melalui perencanaan yang cermat, agar tidak menimbulkan permasalahan dikemudian hari. Perencanaan penataan ruang perlu memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Aspek sosial seperti, kependudukan, sosial budaya, pendidikan, agama, status sosial, struktur sosial masyarakat;
- b. Aspek ekonomi seperti pendapatan per kapita, produksi, perdagangan, pertambangan dll;
- c. Aspek fisik seperti relief, tanah dll.

4. Penataan Ruang Kota

Kota merupakan suatu kawasan yang dihuni oleh penduduk yang biasanya memiliki ciri modern. Penduduk yang menempati kawasan perkotaan umumnya memiliki pencaharian di bidang nonagraris yang beraneka ragam. Kegiatan ekonomi yang menggunakan lahan perkotaan antara lain.

- a. Perumahan

Pemanfaatan lahan di kota lebih kompleks dari pedesaan karena struktur dan kondisi masyarakatnya pun lebih beragam. Lahan perumahan di perkotaan biasanya sangat rapat, karena jumlah penduduknya banyak.



Gambar 9: perumahan diperkotaan
Sumber: www.google.com/images

b. Industri

- 1) Industri berhaluan bahan (bahan mentah harus diperhitungkan secara khusus) berlokasi ditempat terdapatnya bahan mentah tersebut.
- 2) Di tempat pemasaran
- 3) Industri berhaluan pekerja, berlokasi ditempat tenaga kerja yaitu pengerjaan bahan industri yang memerlukan keahlian khusus seperti membatik, membordir



Gambar 10: Industri Semen Padang
Sumber: www.google.com/images

c. Jasa

Jasa yang menggunakan lahan kota adalah jalan, terminal, rel kereta api, stasiun dan sebagainya.



Gambar 11: suasana jalan lalu lintas di kota
Sumber: www.google.com/images

d. Sarana Pemerintahan

Selain perumahan dan perkantoran, lahan di kawasan perkotaan juga biasadigunakan untuk membangun sarana-sarana pemerintahan. Ini terjadi karenakota biasanya menjadi pusat pemerintahan.

e. Tempat Pemasaran

Keberadaan kawasan perkotaan sebagai pusat pemerintahan akhirnya mendorong masyarakat untuk lebih banyak melakukan transaksi perdagangan di perkotaan. Oleh karena itu, ada pula sebagian lahan yang dimanfaatkan untuk keperluan perdagangan (pasar, mall, grosir, dan sebagainya).



Gambar 12: tempat-tempat berdagang atau pemasaran

Sumber: www.google.com/images

f. Pusat pendidikan, Kesehatan, Peribadatan, Rekreasi dan Olahraga.

Adapun beberapa jenis pemanfaatan lahan lainnya digunakan untuk keperluan-keperluan lain yang dibutuhkan oleh penduduk kota seperti sekolah, sarana rekreasi, kesehatan, sarana olahraga, sarana peribadatan, dan sarana hiburan.



Gambar 13: ruang terbuka tempat rekreasi

Sumber: www.google.com/images

Selamat !! Kalian telah selesai belajar di kegiatan pembelajaran 2, silahkan melihat rangkuman dan mencoba mengerjakan penugasan mandiri, latihan soal dan penilaian diri

C. Rangkuman

- **Kota** adalah suatu daerah terbangun dengan didominasi oleh lahan nonpertanian dengan jumlah penduduk dan intensitas penggunaan lahan yang tinggi. Kota berkembang akan membentuk suatu pola tertentu yaitu sentralisasi, desentralisasi, nukleasi dan segregasi.
- Kota merupakan pusat kegiatan berbagai aktivitas penduduk. Jika sebuah kota mengalami perkembangan, maka akan berdampak terhadap daerah lain di sekitarnya.
- Penataan ruang kota biasa dilakukan untuk menata lahan perumahan, industri, jasa, sarana pemerintah, tempat pemasaran, serta pusat pendidikan, Kesehatan, peribadatan, rekreasi dan olahraga.

D. Penugasan Mandiri

Cermatilah beberapa kota di Indonesia melalui peta, citra, atau foto udara. Berikan deskripsi struktur dan pola kota berdasarkan tempat (kota) yang kalian pilih.

E. Latihan Soal

1. Pada teori konsentris terdapat *Central Bussines District*, yaitu
 - A. merupakan pusat kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik kota, sehingga pada zona ini terdapat bangunan utama untuk kegiatan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.
 - B. daerah yang mengalami penurunan kualitas lingkungan pemukiman, terdapat pemukiman kumuh dan kriminalitas tinggi
 - C. zona yang banyak ditempati oleh pekerja yang bekerja di pusat kegiatan maupun pada zona dua dan pemukiman lebih baik
 - D. zona yang dihuni oleh penduduk yang status ekonominya menengah ke atas, dengan kondisi ekonomi pada zona ini lebih stabil bila dibanding dengan zona lainnya.
 - E. daerah ini merupakan pusat dari semua kegiatan manusia di kota dan sebagian penduduknya merupakan penglaju.
2. Pada teori sektor terdapat *Zone of wholesale light manufacturing*, yaitu
 - A. merupakan pusat kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik kota, sehingga pada zona ini terdapat bangunan utama untuk kegiatan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.
 - B. daerah yang mengalami penurunan kualitas lingkungan pemukiman, terdapat pemukiman kumuh dan kriminalitas tinggi
 - C. terdiri atas industri kecil dan perdagangan
 - D. zona yang dihuni oleh penduduk yang status ekonominya menengah ke atas, dengan kondisi ekonomi pada zona ini lebih stabil bila dibanding dengan zona lainnya.
 - E. daerah ini merupakan pusat dari semua kegiatan manusia di kota dan sebagian penduduknya merupakan penglaju.

3. Pada pola keruangan kota terdapat pola segregasi, yaitu ...
 - A. merupakan pola dimana kota pola persebaran kegiatan kota yang cenderung mengelompok pada satu wilayah utama.
 - B. merupakan pola persebaran yang cenderung menjauhi pusat atau inti kota
 - C. merupakan pola persebaran kegiatan kota yang menyerupai pola sentralisasi, tetapi skala ukuran lebih kecil
 - D. merupakan pola persebaran kota yang terpisah-pisah berdasarkan keadaan sosial, ekonomi, budaya, dsb
 - E. merupakan pusat dari semua kegiatan manusia di kota dan sebagian penduduknya merupakan penglaju.

4. Kegiatan ekonomi yang menggunakan lahan perkotaan antara lain, kecuali ...
 - A. perumahan
 - B. industri
 - C. pendidikan
 - D. kesehatan
 - E. pertanian

5. Pola persebaran yang cenderung menjauhi pusat atau inti adalah ...
 - A. sentralisasi
 - B. desentralisasi
 - C. nukleasi
 - D. segregasi
 - E. agresi

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

INTERAKSI DESA DAN KOTA DALAM PEMERATAAN PEMBANGUNAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini kalian diharapkan dapat mengidentifikasi pola interaksi desa dan kota, menjabarkan faktor-faktor interaksi desa dan kota, mengemukakan usaha pemerataan pembangunan di desa dan kota, dan membandingkan dampak perkembangan kota terhadap masyarakat desa dan kota dengan benar

B. Uraian Materi

Tahukah kalian, apa yang menjadi daya tarik bagi kedua gambar ini ?



Gambar 14: Interaksi Desa Kota
Sumber : edukasinesia.com

INTERAKSI DESA DAN KOTA DALAM PEMERATAAN PEMBANGUNAN

Wilayah desa dan kota pada dasarnya merupakan interaksi wilayah yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dari segi ekonomi, sosial, politik, dan budaya, serta lingkungan.

1. Faktor yang mempengaruhi interaksi desa kota dan dampaknya.

Interaksi menggambarkan proses saling mempengaruhi baik aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Interaksi antara desa dan kota terjadi karena adanya perbedaan kebutuhan dan potensi yang ada di kota dan desa.

Faktor yang mempengaruhi interaksi desa kota terbagi dua yaitu, faktor pendorong dan faktor penarik.

Tabel 3.1 Faktor Pendorong dan Penarik Penduduk Desa-Kota

Faktor Pendorong	Faktor Penarik
Polusi, kemacetan, kriminal, tidak ada ruang terbuka hijau sehingga penduduk tidak nyaman (<i>special force</i>)	Lokasi dekat dengan pusat kota yang dinilai lebih strategis bagi kegiatan industri (<i>site attraction</i>)
Lokasi sudah tidak sesuai untuk kegiatan industri, sehingga pindah ke pinggiran kota yang lalu lintasnya lancar dan penduduk belum padat (<i>site force</i>)	Terdapat kegiatan bisnis dengan kemudahan aksesibilitas (<i>functional convenience maximum accessibility</i>)
Harga tanah mahal, pajak tinggi, dan jumlah penduduk banyak (<i>force of sosial evaluation</i>)	Adanya fasilitas umum untuk olahraga, hiburan, seni budaya yang dapat dikunjungi penduduk (<i>functional magnetism</i>)
Ketidakpuasan fungsi ruang, pemukiman sempit dan tidak sehat (<i>situasional force</i>)	Orang akan lebih bangga tinggal dengan pusat kegiatan perdagangan atau perbelanjaan (<i>functional prestige</i>)
Fasilitas umum tidak memadai, tidak lengkap, dan cenderung membahayakan pengguna (<i>statu and organization of occupance</i>)	

Interaksi merupakan kontak atau hubungan antara dua wilayah atau lebih yang menimbulkan sesuatu kenyataan yang baru dalam wujud tertentu. Perkembangan dan pertumbuhan desa yang pesat perluasan jaringan jalan desa-desa, dan kebutuhan desa-kota telah memicu interaksi secara efektif dan efisien.

Tabel 3.2 Dampak Interaksi Desa dan Kota bagi Desa

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1	Meningkatnya taraf Pendidikan	Modernisasi pengaruh kota telah melunturkan orientasi petani sebagai mata pencaharian
2	Informasi dan komunikasi dapat mudah diterima masyarakat	Siaran televisi dapat mempengaruhi sikap masyarakat desa untuk hidup konsumerisme dan kriminalitas
3	Pembangunan infrastruktur di desa sehingga memudahkan aksesibilitas	Tenaga muda di desa lebih tertarik bekerja di kota daripada menjadi petani
4	Meningkatnya produktivitas penduduk desa dengan teknologi tepat guna	Alih fungsi lahan akibat adanya pertumbuhan kota yang mengarah di perbatasan desa-kota
5	Meningkatnya kesejahteraan penduduk dengan meratanya pembangunan	Tata cara dan pola hidup masyarakat kota cenderung mengubah masyarakat desa
6	Berkembangnya organisasi di desa yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk	Pecemaran lingkungan, meningkatnya pengangguran, pembangunan tidak terkendali, berkurangnya bahan pangan, dsb.

Tabel 3.3 Dampak Interaksi Desa dan Kota bagi Kota

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1	Tercukupinya kebutuhan pangan bagi penduduk kota yang berasal dari desa	Penduduk desa yang datang ke kota tanpa keahlian menimbulkan permasalahan
2	Jumlah tenaga kerja di kota yang melimpah	Penduduk berpendapatan rendah sulit memenuhi kebutuhan hidup
3	Produk-produk kota dapat dipasarkan di desa	Nilai lahan di kota mahal, warga yang tidak mampu terpaksa menggunakan lahan yang tidak layak huni
4	Peluang untuk berwirausaha yang luas.	Terjadinya degradasi lingkungan karena pembangunan yang tidak terkendali

Perkembangan dan pertumbuhan suatu daerah berkaitan erat dengan interaksi dua wilayah atau lebih. Interaksi tersebut akan menimbulkan suatu tatanan baru yang dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, pemusatan pembangunan di wilayah perkotaan, juga jaringan transportasi.

Interaksi ini terjadi karena adanya perbedaan potensi yang dimiliki desa dan kota. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi geografis dan cara pengelolaannya.

Peran desa dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

- 1) sebagai penghasil bahan baku untuk kegiatan di kota
- 2) sebagai penyedia tenaga kerja yang dibutuhkan di kota
- 3) menjadi destinasi tujuan pemasaran hasil produksi industri di kota
- 4) sebagai tempat tujuan untuk wisata yang dimanfaatkan oleh masyarakat kota

Peran kota dalam pembangunan adalah

- 1) sebagai pusat pendidikan yang dibutuhkan masyarakat desa
- 2) sebagai pemasok barang-barang industri yang dibutuhkan di desa
- 3) sebagai pusat pemerintahan, berbagai kebijakan yang diambil dapat mempengaruhi pembangunan desa
- 4) sebagai pusat informasi dan perkembangan teknologi yang hasilnya dibutuhkan oleh desa.

2. Pembangunan Kota dan Alih Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan merupakan sebuah konsekuensi atau akibat dari adanya perkembangan suatu kota. Tidak bisa dipungkiri bahwa sebuah kota membutuhkan lahan yang sangat luas, sementara ketersediaan lahan jumlahnya tetap. Hal ini tentu berdampak pada daerah pinggiran yang sebagian besar berfungsi sebagai lahan pertanian kemudian berubah menjadi nonpertanian.

Alih fungsi lahan dilakukan atas kehendak manusia. Namun dasar pengambilan keputusan tersebut harus dipikirkan secara matang dan mempertimbangkan banyak hal sebab alih fungsi lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya dapat menimbulkan kerusakan lingkungan. Jika masih terdapat lahan di kota yang masih bisa dikembangkan, maka lebih baik jika lahan tersebut dikembangkan secara optimal. Namun, jika sudah tidak ada lagi lahan yang bisa dikembangkan, maka akan mengintervensi lahan pinggiran.

Selamat !! Kalian telah selesai belajar di kegiatan pembelajaran 3, silahkan melihat rangkuman dan mencoba mengerjakan penugasan mandiri, latihan soal dan penilaian diri

C. Rangkuman

- **Interaksi** adalah terjadinya kontak antara dua wilayah atau lebih dan menimbulkan suatu kenyataan yang baru dalam wujud tertentu. Antara desa dan kota keduanya memiliki peranan penting dalam pembangunan baik di bidang tenaga kerja, sumber daya alam, bahan pangan, dan komoditas keduanya saling berinteraksi untuk saling dukung.
- Pertumbuhan penduduk dan aktivitas sosial ekonomi sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan kota mendorong pertumbuhan kebutuhan akan lahan. Karena karakteristiknya yang tetap dan terbatas, maka perubahan tata guna lahan menjadi sebuah konsekuensi logis dalam penumbuhan dan perkembangan kota.

D. Penugasan Mandiri

Carilah sebuah artikel dari internet tentang alih fungsi lahan, kemudian identifikasi dampak lah fungsi terhadap lingkungan, dan solusi terhadap alih fungsi lahan dan perkembangan kota

E. Latihan Soal

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar !

1. Berikut yang bukan merupakan peran desa terhadap kota adalah
 - A. desa menyediakan tenaga kerja yang dibutuhkan di kota
 - B. desa merupakan tuuan pemasaran komoditas kota
 - C. desa merupakan pemasok bahan baku utama industri di kota
 - D. desa merupakan pusat kegiatan pendidikan yang dibutuhkan kota
 - E. desa merupakan penghasil sumber makanan yang dibutuhkan kota
2. Berikut yang bukan merupakan pengaruh interaksi desa dan kota ialah
 - A. meningkatnya jumlah penglaju dari desa ke kota
 - B. kebutuhan lahan semakin meningkat
 - C. meningkatnya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan nonpertanian
 - D. meningkatnya jalur transportasi
 - E. kebutuhan akan pendidikan semakin tinggi
3. Perkembangan kota-kota besar di Indonesia sering kali menyebabkan alih fungsi lahan yang berada di pinggiran kota. Hal ini disebabkan
 - A. ketersediaan lahan di kota sudah tidak memungkinkan untuk dikembangkan secara horizontal
 - B. perkembangan di kota sudah tidak memungkinkan untuk dikembangkan secara vertikal
 - C. adanya perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang besar
 - D. lahan yang ada di pinggiran kota harganya relatif lebih murah dengan luasannya terbatas

- E. lahan di pinggiran kota merupakan potensi untuk dikembangkan sebagai pusat pemerintahan baru
- 4. Hasil pertanian di desa mengalami penurunan, dampak yang ditimbulkannya terhadap kota adalah
 - A. terganggunya proses produksi
 - B. menurunnya produktivitas industri
 - C. terganggunya kebutuhan pangan
 - D. menipisnya komoditas pupuk kimia
 - E. menurunnya kualitas industri
- 5. Berikut adalah dampak negatif interaksi antara desa-kota bagi desa, kecuali
 - A. modernisasi pengaruh kota telah melunturkan orientasi petani sebagai mata pencaharian
 - B. siaran televisi dapat mempengaruhi sikap masyarakat desa untuk hidup konsumerisme dan kriminalitas
 - C. alih fungsi lahan akibat adanya pertumbuhan kota yang mengarah di perbatasan desa-kota
 - D. pencemaran lingkungan, meningkatnya pengangguran, pembangunan tidak terkendali, berkurangnya bahan pangan, dsb.
 - E. meningkatnya kesejahteraan penduduk dengan meratanya pembangunan